

DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK USIA PRA SEKOLAH

EARLY DETECTION OF GROWTH AND DEVELOPMENT IN PRE SCHOOL AGE CHILDREN

Fitriana Noor Khayati

Program Studi DIII Keperawatan STIKES Muhammadiyah Klaten

Email : noorkhayatif@gmail.com

ABSTRAK

Masa awal kehidupan, terutama masa sejak dalam kandungan ibu sampai anak berusia 2 tahun, merupakan masa yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Deteksi dini kesenjangan perkembangan sangat penting untuk deteksi dini kesenjangan perkembangan pada balita, termasuk memantau setiap keluhan dari orang tua tentang masalah tumbuh kembang anak. Tujuan dari kegiatan ini diharapkan dapat mendeteksi dini tumbuh kembang anak usia pra sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Senin-Selasa, 15-16 November 2021 di KBTKIT Buah Hati Kita Danguran, Klaten Selatan, Klaten. Instrumen yang digunakan berupa timbangan digital dan pengukur tinggi badan serta form Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dari Kemenkes RI. Peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 58 siswa dari 70 siswa (82,9%). Siswa yang tidak hadir dikarenakan sedang sakit. Hasil pengukuran status gizi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tergolong status gizi normal. Gambaran perkembangan anak di KBTKIT Buah Hati Kita seluruhnya sesuai (100%). Kesimpulannya adalah pertumbuhan siswa di KBTKIT Buah Hati Kita sebagian besar normal dan perkembangan siswa di KBTKIT Buah Hati Kita seluruhnya sesuai.

Kata kunci : Deteksi Dini, Tumbuh Kembang, Anak Usia Pra Sekolah

ABSTRACT

Early age, especially since gestation time until two years, is important time for growth and development in children. Early detection of development is very important to detect development delay in under five years age children, that consist of complains from parents about growth and development problem in children. The purpose of this program was to detect growth and development in preschool age children. This program was be held in Monday and Tuesday, November 15th- 16th 2021 in KBTKIT Buah Hati Kita Danguran Klaten Selatan, Klaten. The instruments that be used were digital scale, staturemeter and Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) from Health Ministry Indonesian. Participants followed this program from beginning until the end. The total of participants was 58 students of 70 students (82,9%). The students that was not come because had a sick. The measurement results showed that most of the students have normal nutrition status and all of the students have the development appropriate to their age.

Keywords: Early Detection, Growth Development, Pre School Age Children

PENDAHULUAN

Masa awal kehidupan, terutama masa sejak dalam kandungan ibu sampai anak berusia 2 tahun, merupakan masa yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa rentan terhadap pengaruh negatif. Nutrisi yang baik, kualitas yang memadai, kesehatan yang baik, pola asuh yang baik dan stimulasi yang tepat selama ini akan membantu anak tumbuh sehat, sehingga optimal untuk dapat berkontribusi lebih baik bagi masyarakat. (RI, 2016)

Stimulus yang diberikan secara tepat akan merangsang otak balita sehingga perkembangan motorik, bicara dan bahasa, sosialisasi, dan kemandirian pada balita berlangsung secara optimal sesuai usia anak. Deteksi dini kesenjangan perkembangan sangat penting untuk deteksi dini kesenjangan perkembangan pada balita, termasuk memantau setiap keluhan dari orang tua tentang masalah tumbuh kembang anak. Jika ditemukan penyimpangan, maka dilakukan intervensi dini terhadap penyimpangan tumbuh kembang di bawah usia 5 tahun sebagai tindakan korektif dengan menggunakan plastisitas otak anak untuk tumbuh kembangnya kembali normal atau kesenjangan tidak semakin buruk. Jika balita membutuhkan rujukan, rujukan juga harus dilakukan sesegera mungkin sesuai petunjuk. (RI, 2016)

Stunting merupakan salah satu masalah pertumbuhan yang sering terjadi pada usia anak. Data di dunia menunjukkan bahwa sebanyak 151 juta anak balita mengalami stunting, sedangkan di Asia Tenggara sebanyak 13,9%, adapun jumlah anak yang mengalami stunting di Indonesia sebanyak 27,67% (RI, 2020). Stimulasi dini dan deteksi dini tumbuh kembang anak merupakan salah satu upaya untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hasil penelitian (Sholicha & Riasma, 2017) menunjukkan bahwa sebagian

besar ibu melakukan deteksi dini pada balita dalam kategori cukup dan sebagian besar ibu masih kurang dalam memberikan intervensi dini terhadap pencegahan penyimpangan tumbuh kembang anak balita.

KBTKIT Buah Hati Kita merupakan salah satu institusi pendidikan anak usia dini yang berada di Kabupaten Klaten. Berdasarkan hasil wawancara, pihak institusi membutuhkan kegiatan deteksi dini tumbuh kembang anak yang dilakukan pada peserta didik guna mengetahui kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak di sekolah tersebut. Kegiatan deteksi dini tumbuh kembang anak selama ini dilakukan secara insidental, bahkan selama masa pandemi belum dilakukan kegiatan tersebut. Tujuan dari kegiatan ini diharapkan dapat mendeteksi dini tumbuh kembang anak usia pra sekolah.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahap. Tahap pertama yaitu perencanaan kegiatan yang akan dilakukan dengan diskusi dengan mitra untuk identifikasi kebutuhan. Tahap kedua dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pengukuran antropometri (Berat badan dan tinggi badan) serta pengukuran perkembangan anak. Tahap ketiga dilakukan evaluasi kegiatan dengan menganalisis hasil pemeriksaan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Nopember 2021.

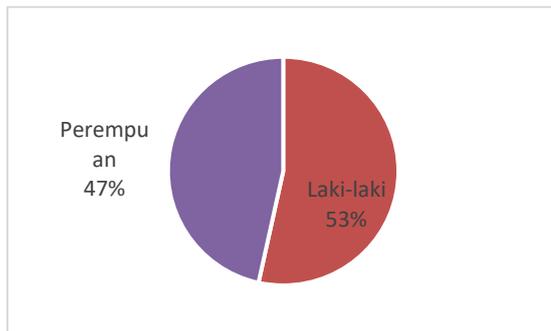
Instrumen yang digunakan berupa timbangan digital dan pengukur tinggi badan serta form Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) dari Kemenkes RI. Kegiatan diikuti oleh 69 peserta di KBTKIT Buah Hati Kita Klaten.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rerata Usia Siswa KBTKIT Buah Hati Kita Danguran

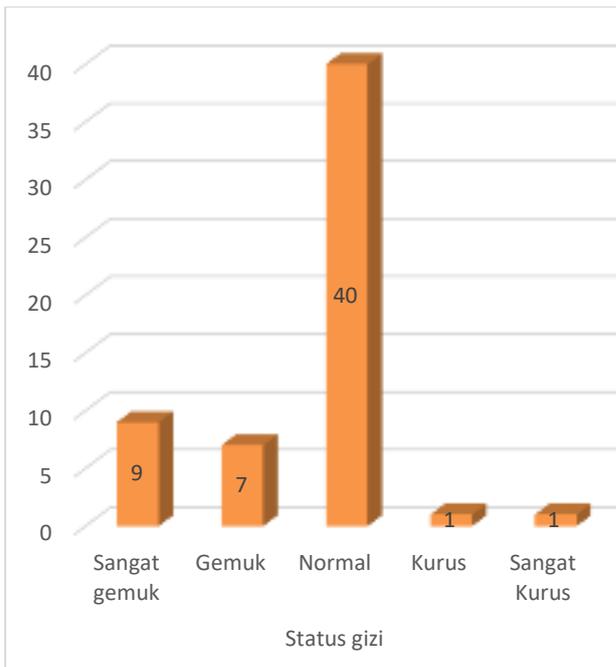
No	Kelas	N	Min	Max	Mean
1	KBTKIT Buah Hati Kita	58	46	80	61,09

Berdasarkan tabel di atas, usia terkecil siswa adalah 46 bulan, usia terbesar adalah 80 bulan dan rerata usia siswa adalah 61,09 bulan.



Gambar 1. Karakteristik jenis kelamin (N=58)

Berdasarkan diagram diatas, dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 31 orang atau 53%.



Gambar 2. Gambaran status gizi anak di KBTKIT Buah Hati Kita

Hasil pengukuran status gizi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tergolong status gizi normal. Ada Sembilan siswa yang status gizinya tergolong sangat gemuk dan tujuh siswa tergolong gemuk. Anak yang tergolong status ini tindakan selanjutnya adalah menentukan penyebab utama anak kegemukan, perlu melakukan konseling gizi sesuai penyebab serta pemberian asupan gizi disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas anak.

Tindak lanjut bagi anak yang memiliki status gizi normal adalah melanjutkan pemberiannya asupan gizi yang telah diberikan. Sedangkan tindak lanjut bagi anak yang memiliki status gizi kurus adalah menentukan penyebab utama anak kurus, konseling gizi sesuai penyebab dan pemberian asupan gizi ditingkatkan. Adapun tindak lanjut bagi anak yang memiliki status gizi sangat kurus adalah dirujuk ke puskesmas atau ke rumah sakit.

Tabel 2. Gambaran perkembangan anak di KBTKIT Buah Hati Kita

No	Kelas	KPSP		
		Sesuai	Meragukan	Penyimpangan
1	KBTKIT Buah Hati Kita	58	0	0

Tabel 2 menunjukkan gambaran perkembangan anak di KBTKIT Buah Hati Kita seluruhnya sesuai (100%). Tindakan yang selanjutnya adalah memberi pujian keberhasilan orang tua dan pengasuh, melanjutkan stimulasi sesuai umur dan dijadwalkan untuk kunjungan berikutnya.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap Pertama merupakan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Proses perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, identifikasi potensi dan kelemahan yang ada, menentukan jalan keluar dan kegiatan yang akan dilakukan, dan membuat pengorganisasian kegiatan. Kegiatan tahap pertama dimulai dengan survei lapangan oleh tim pengabdian. Tim pengabdian melakukan diskusi dengan pihak sekolah.

Tahap Kedua merupakan pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa solusi yang telah disetujui. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari. Dalam dua hari dilakukan kegiatan secara berkelanjutan dimulai dari pemeriksaan pertumbuhan dilanjutkan dengan pemeriksaan perkembangan. Tahap Ketiga yaitu evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat

SIMPULAN

Kegiatan ini dilaksanakan di bulan November 2021. Kegiatan berjalan dengan lancar dan diikuti oleh 58 peserta secara offline. Hasil kegiatan ini didapatkan bahwa pertumbuhan anak di KBTKIT Buah Hati Kita sebagian besar normal dan perkembangan anak di KBTKIT Buah Hati Kita seluruhnya sesuai dengan umur.

DAFTAR PUSTAKA

- RI, K. K., 2016. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Dini Deteksi Dini dan Intervensi Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- RI, K. K., 2020. Situasi Stunting di Indonesia. Jendela Data dan Informasi Kesehatan, Volume II, pp. 01-14.
- Sholicha, I. & Riasma, R., 2017. Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini OrangTua terhadap Pencegahan Penyimpangan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Balita. Indonesian Journal for Health Sciences (IJHS), 1(1), pp. 01-09.
- Wulandari, D. & Erawati, M., 2016. Buku Ajar Keperawatan Anak. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Pengukuran KPSP Pada Anak



Gambar 2. Pengukuran Berat Badan



Gambar 3. Pengukuran Tinggi Badan